

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA
DI MAN 6 JOMBANG**

M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali¹, Ilham Kharisma Putra², Khusnul Abidah Ilmi³

Nur Lathiva Isnaini⁴, Chaecilia Dyah Nurlaili⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

adzik202@gmail.com, ilhamkharis35@gmail.com, khusnul.ilmi2001@gmail.com,

lathivaisnayny@gmail.com, chaecilia28@gmail.com

Abstract

Arabic is a medium of communication. This study aims to determine and describe the problems and factors that influence students in learning Arabic at MAN 6 Jombang. This study uses a qualitative descriptive approach. Sampling using the Proposive Sampling technique. Data collection using observation and interview techniques. The results of the study showed that student problems include vocabulary problems (mufrodat), 2) qowaid and i'rob problems, and 3) tarakib (word order). The solutions that can be applied to overcome the problems of learning Arabic are by holding Arabic language habituation, muhadatsah and muhadharah, Arabic language weeks and guided kultum with periodic evaluation at MAN 6 Jombang. Supporting factors include the creation of an Arabic language environment or bi'ah lughawiyah, as well as the role of educators and education personnel who encourage all students at MAN 6 Jombang to routinely use Arabic in various activities in the madrasah environment.

Keywords : Learning Problems, Arabic, MAN 6 Jombang Students

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa medium komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya siswa dalam mempelajari Bahasa Arab di MAN 6 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan problematika siswa meliputi masalah kosakata (mufrodat), 2) masalah qowaid dan i'rob, dan 3) tarakib (susunan kata). Adapun solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab dengan diselenggarakannya habituasi berbahasa Arab, muhadatsah dan muhadharah, pekan Bahasa Arab dan kultum terbimbing dengan evaluasi secara berkala di MAN 6 Jombang. Faktor pendukungnya termasuk terciptanya lingkungan berbahasa Arab atau bi'ah lughawiyah, serta peran para pendidik dan tenaga kependidikan yang mendorong seluruh siswa di MAN 6 Jombang untuk secara rutin menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai aktivitas di lingkungan madrasah.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran, Bahasa Arab, Siswa MAN 6 Jombang

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang menyatukan umat Muslim di seluruh dunia dan menjadi satu-satunya bahasa yang Allah SWT pilih untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, melalui Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Bahasa ini adalah bahasa yang telah ditentukan Allah sebagai yang paling sempurna di antara semua bahasa yang ada di bumi (Nashihin et.al., 2020). Keaslian Bahasa Arab tetap terjaga hingga hari kiamat dan tidak akan terpengaruh oleh perkembangan peradaban dunia. Dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala berfirman dalam Surah Az-Zumar: 28, yang artinya, "(Ialah) Al-Qur'an dalam Bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertaqwa." (Al-Qur'an dan Terjemahan, 2018).

Dalam kitab *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Sagir* karya Al-Manawiy, terdapat penjelasan mengenai sabda Rasulullah SAW melalui riwayat Ibnu Abbas yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Beliau bersabda, "Pelajarilah Bahasa Arab karena tiga alasan: (1) karena Aku (Nabi Muhammad SAW) adalah orang Arab, (2) Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, dan (3) percakapan para ahli surga adalah dalam Bahasa Arab." Sahabat Umar bin Khattab RA juga menekankan pentingnya mempelajari Bahasa Arab dengan mengatakan, "Pelajarilah Bahasa Arab, karena Bahasa Arab adalah bagian dari agamamu." (Ilmi, 2015).

Pentingnya mempelajari Bahasa Arab sebagai umat Muslim tak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai bagian dari komunitas Muslim, kita dituntut untuk mengembangkan kemampuan guna meneruskan estafet dakwah Islam. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mempelajari Bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajaran bahasa ini, kita akan dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus diselesaikan oleh setiap penuntut ilmu syar'i.

Secara teori, dua masalah utama yang mungkin akan kita hadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah masalah kebahasaan dan masalah non-kebahasaan. Penilaian terhadap kedua masalah ini tidak bergantung pada tingkat atau lembaga pendidikan, melainkan pada jenis permasalahannya. Masalah yang berhubungan langsung dengan materi Bahasa Arab dikenal sebagai problem linguistik, sementara masalah yang tidak langsung terkait dengan Bahasa Arab disebut sebagai problem non-linguistik (Fachurrozi dan Mahyuddin, 2018).

Masalah kebahasaan (linguistik) merujuk pada unsur atau komponen yang berhubungan dengan bahasa, sedangkan masalah non-kebahasaan (non-linguistik) berkaitan dengan faktor psikologis, seperti motivasi dan perbedaan individu dalam sebuah kelas

(Nashihin, 2019). Hal ini juga meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, serta media dan sumber belajar Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab telah menjadi salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Salah satu Lembaga Madrasah yang ada pelajaran Bahasa Arab ini adalah MAN 6 Jombang. Di Madrasah ini, sebagian siswa berasal dari latar belakang yang beragam, seperti lulusan Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah, serta sekolah umum seperti SMP. Mereka memiliki harapan dan cita-cita yang besar untuk mengembangkan pendidikan mereka di MAN 6 Jombang.

Dalam pembelajaran bahasa asing, sangat penting untuk mengajarkan komponen dasar bahasa secara khusus. Hal ini karena komponen tersebut merupakan syarat awal untuk mencapai kompetensi dalam berbahasa. Pengajaran komponen dasar ini memiliki peranan yang krusial, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran bahasa yang lebih luas. Dalam program pengajaran dan pembelajaran, perlu diperhatikan latar belakang siswa (Asifuddin, 2003). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, tidak semua siswa memiliki latar belakang yang cukup untuk menguasai bahasa tersebut. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah keselarasan antara disiplin ilmu yang ditempuh dengan kemampuan serta latar belakang pendidikan siswa. Namun, tidak semua siswa dapat menempuh pendidikan yang sesuai dengan latar belakang mereka. Situasi ini juga terlihat di MAN 6 Jombang, di mana terdapat siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan di sekolah umum non-pesantren, seperti SD, SMP, dan sejenisnya. Hambatan dalam proses pembelajaran seringkali lebih terlihat pada siswa yang baru memulai, terutama mereka yang berasal dari sekolah umum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pembelajaran Bahasa Arab di MAN 6 Jombang, khususnya bagi siswa dari latar belakang sekolah umum non-pesantren, dengan fokus pada dua aspek utama: problematika linguistik (seperti penguasaan komponen dasar bahasa) dan non-linguistik (termasuk motivasi, sarana pembelajaran, serta kesenjangan latar belakang pendidikan). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya bagi siswa dengan latar belakang non-pesantren, sekaligus memperkuat fondasi keilmuan bahasa sebagai bagian integral dari penguatan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi kata-kata, gambar, dan informasi lainnya, yang semuanya penting mengingat penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan memiliki potensi untuk menjadi kunci dalam memahami hasil penelitian ini (Ambarwati, 2020).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (Field Research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan konkret di lapangan. Informasi dikumpulkan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan sikap dan antusiasme peserta saat mengikuti proses pembelajaran. Sumber data utama diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, yaitu pada guru dan siswa di MAN 6 Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Madzhab Baden dan selaras dengan aliran filsafat fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan dalam situasi alami sehingga sering disebut sebagai metode naturalistik. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini berfokus pada informan sebagai subjek penelitian dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Informan penelitian adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang terlibat (Nurdiyani et.al., 2020).

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan waktu mulai bulan Januari s/d Maret 2025. Teknik ini diambil dengan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling mengetahui mengenai topik yang diteliti, atau individu yang memiliki otoritas dalam konteks sosial yang dapat memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek/situasi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami, dengan cara (Sugiyono, 2020):

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Dalam proses ini, makna dalam suatu topik tertentu dapat dikonstruksi dengan atau tanpa panduan wawancara, serta dapat dilakukan secara mendalam dan disesuaikan dengan situasi di lapangan. Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait, yaitu Guru Bahasa Arab dan siswa kelas X, untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 6 Jombang.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui pengamatan langsung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan memahami keadaan di lapangan secara jelas. Peneliti akan mengunjungi lokasi dan mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung, sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar Bahasa Arab di MAN 6 Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dilapangan, maka di bagian hasil dan pembahasan ini penulis akan memparkan berbagai problematika yang dihadapi oleh siswa dan siswi MAN 6 Jombang dalam pembelajaran Bahasa Arab selama masa studi mereka.

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MAN 6 Jombang

Problematika belajar bahasa ini sering kita temui dalam pembelajaran Bahasa Arab yang telah lama diajarkan di Indonesia(Takdir, 2020). Problematika ini menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh pelajar, terutama di kalangan siswa yang berasal dari sekolah umum dan kini melanjutkan studi di MAN 6 Jombang. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa diantara problematika yang sering muncul adalah masalah kosa kata, qowaid dan i'rob, dan tarakib (susunan kata).

Kosakata atau mufrodat adalah kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang atau orang lain dalam bahasa tertentu. Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Bahasa ini kaya akan kosa kata yang beragam serta fleksibel dalam pembentukan katanya. Menurut Tarigan (2011:3), kosakata dapat diartikan sebagai kata-kata yang cenderung stabil dan jarang diambil dari bahasa lain. Sementara itu, Hiebert dan Kamil (2005:3) menjelaskan bahwa secara umum, kosakata adalah pengetahuan tentang makna kata-kata. Ilmi (2015) menambahkan bahwa pembelajaran mufrodat (kosakata) adalah proses penyampaian materi pembelajaran yang terdiri dari kata-kata atau perbendaharaan kata sebagai elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan, penting untuk menyertakan berbagai pola kalimat yang berbeda.

Di dalam pembelajaran di MAN 6 Jombang, siswa diharapkan memiliki bekal kosakata yang memadai. Hal ini penting agar mereka dapat memahami materi yang diajarkan.

Penguasaan mufrodat dan ungkapan-ungkapan merupakan kunci utama untuk memahami teks Hiwar, Tarakib, Qira'ah, dan Kitabah. Namun pada hasil penelitian dapat dilihat masih banyak siswa yang kurang memiliki kosakata (mufrodat) Bahasa Arab, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengimplementasikan hasil belajar bahasa Arab yang akhirnya berdampak pada rendahnya potensi dan kemampuan berbahasa secara komprehensif.

Dalam konteks pembelajaran kosakata (mufrodat), beragamnya bentuk pembentukan kata dalam Bahasa Arab dapat menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan siswi MAN 6 Jombang, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan non-madrasah atau non-pondok pesantren. Tantangan ini berkaitan dengan konsep perubahan derivasi, yaitu proses pembentukan kata yang menghasilkan makna baru, seperti Mufrod (bentuk tunggal), Mutsanna (bentuk dua), dan Jamak (bentuk banyak).

Dalam belajar bahasa pembelajar juga sering kali terkendala masalah tata bahasa. Tata bahasa atau yang dikenal sebagai Qawa'id terdiri dari pembentukan kata (Shorof) dan kaidah penyusunan kalimat (Nahwu). Keduanya merupakan hal yang sangat penting dipelajari dan dikuasai oleh para penuntut ilmu, baik siswa maupun guru. Pemahaman dan kemampuan terhadap tata Bahasa Arab ini akan sangat membantu para pelajar dalam menyusun kalimat agar sesuai dengan pola kaidah Bahasa Arab yang benar (Fatmawati, 2014). Sesuaidata hasil penelitian menunjukkan bahwa penting untuk dicatat bahwa tata bahasa ini sering kali dipandang sebagai isu besar yang dihadapi siswa MAN 6 Jombang yang belum memiliki dasar yang kuat mengenai tata bahasa tersebut.

Selanjutnya, kendala mengi'rab juga sering di alami dalam belajar bahasa oleh pembelajar, mengenai pengertian i'rab menurut para ahli, kata i'rab berasal dari kata dasar عرب yang dalam bahasa, menurut Ibn Al-Faris, berarti jelas atau tampak (Zulfikar, 2015). Dalam ilmu Nahwu, kata i'rab sering dimaknai sebagai perubahan pada akhir kata, baik berupa lafazh maupun kondisi yang berkaitan dengan perubahan fungsi gramatikal dalam kalimat. Struktur kalimat adalah salah satu aspek paling penting dalam Bahasa Arab (Nuur, 2017). Pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai struktur kalimat akan sangat membantu mereka dalam menyusun kalimat, baik kalimat ismiyyah maupun fi'liyyah. Sebagaimana hasil wawancara siswa MAN 6 Jombang kurang mampu memahami struktur kalimat bahasa Arab, hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama bagi lulusan non-

pesantren (umum), akibatnya siswa kesulitan dalam memahami materi gramatikal yang kompleks.

Kendala tarakib juga sering muncul dalam pembelajaran bahasa di MAN 6 Jombang. Tarakib dalam konteks linguistik Arab merujuk pada struktur atau susunan kata-kata yang membentuk kalimat yang utuh dan bermakna. Secara etimologis, tarakib berarti menyusun atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan. Dalam ilmu nahwu, tarakib mencakup pemahaman terhadap fungsi dan posisi kata dalam kalimat, yang berkaitan erat dengan i'rab perubahan akhir kata yang menentukan makna dan struktur kalimat (Asiah et al., 2022). Pemahaman yang tepat terhadap tarakib sangat penting untuk menghindari ambiguitas dan kesalahan interpretasi dalam bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar dan Agustiar (2025), perubahan i'rab sebagai bagian dari struktur kalimat memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman makna dalam bahasa Arab, sehingga pemahaman terhadap tarakib menjadi kunci dalam memahami teks-teks berbahasa Arab secara akurat.

Dengan mempelajari materi tarakib dan mempraktikkannya dalam berbicara dan menulis, siswa dapat menyusun kalimat yang sesuai dengan berbagai konteks. Ini akan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan beragam tujuan komunikasi. Menurut Abdul (2014), fungsi pembelajaran Tarakib dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan materi kebahasaan agar lebih mudah dipahami.
- b. Membangun kemampuan berbahasa dengan cara yang benar.
- c. Menjaga hubungan antarstruktur kalimat dengan baik.
- d. Meminimalisasi ambiguitas serta kelemahan makna dalam kalimat.
- e. Membekali siswa dengan kemampuan kebahasaan, khususnya dalam hal tarqib, untuk mengidentifikasi kesalahan struktur kalimat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa sering menghadapi masalah ketika berbicara dalam bahasa Arab, yaitu kurangnya motivasi belajar, keterbatasan praktik berbahasa aktif, serta minimnya keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran.

2. Solusi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MAN 6 Jombang

Menyadari kompleksitas permasalahan ini madrasah memiliki sebuah solusi inovatif berupa penyelenggaraan kultum terbimbing dengan evaluasi berkala. Kultum, yang secara tradisional merupakan kegiatan keagamaan, diadaptasi menjadi wadah pembelajaran bahasa

Arab yang kontekstual dan menarik (Mustofa, 2007). Melalui kultum terbimbing, peserta didik akan dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, menyusun pesan yang efektif dalam bahasa Arab, memperkaya kosakata dan struktur kalimat melalui materi keagamaan yang relevan, serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam bahasa Arab.

Lebih lanjut, evaluasi berkala diintegrasikan ke dalam program kultum ini sebagai mekanisme untuk mengukur kemajuan peserta didik secara komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek linguistik seperti penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, kepercayaan diri dalam berbicara, serta pemahaman terhadap konten kultum. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai umpan balik konstruktif bagi peserta didik dan juga sebagai dasar untuk penyesuaian dan penyempurnaan metode kultum terbimbing agar semakin efektif dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab, salah satunya dengan diadakannya Bi'ah Lughowiyah.

Bi'ah Lughowiyah atau lingkungan bahasa Arab merujuk pada suasana dan kebiasaan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan Bi'ah Lughowiyah di lembaga pendidikan, seperti madrasah dan pesantren, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dapat mempercepat proses akuisisi bahasa kedua, termasuk bahasa Arab (Rahmawati, 2021).

Di MAN 6 Jombang, penerapan bi'ah lughowiyah dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa tantangan tersebut antara lain rendahnya motivasi siswa, keterbatasan dalam praktik berbicara (maharah kalam), dan kurangnya penggunaan bahasa Arab di luar jam pelajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara signifikan.

Upaya mengimplementasikan Bi'ah Lughowiyah secara efektif melalui strategi yang dapat diterapkan di MAN 6 Jombang:

- a. Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab. Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab merujuk pada upaya sistematis untuk mendorong siswa agar menggunakan Bahasa Arab dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, tidak hanya saat pelajaran berlangsung, tetapi juga di luar jam kelas. Ini termasuk membiasakan salam, sapaan, percakapan ringan, hingga perintah dan permintaan dalam Bahasa Arab. Tujuan utamanya adalah menciptakan

suasana yang mendekati lingkungan alami berbahasa Arab (Bi'ah Lughowiyah), di mana siswa terpapar dan terdorong untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan berulang, sehingga kemampuan mereka berkembang secara alami dan berkelanjutan (Mujahidin et.al., 2021).

Di MAN 6 Jombang, pendekatan ini menjadi solusi atas permasalahan umum dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti minimnya praktik berbicara, lemahnya kosakata aktif siswa, dan ketergantungan pada metode pembelajaran teoritis semata. Dengan pembiasaan ini, Bahasa Arab tidak lagi menjadi pelajaran yang terpisah dari kehidupan siswa, melainkan menjadi bagian dari kebiasaan harian yang kontekstual dan aplikatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga memperkuat motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Arab secara lebih bermakna.

- b. Kegiatan muhadatsah (percakapan) dan muhadarah (ceramah) dalam Bahasa Arab merupakan bagian penting dari penerapan Bi'ah Lughowiyah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara aktif dan terstruktur. Dalam kegiatan muhadatsah, siswa dilatih untuk berdialog menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai tema kehidupan sehari-hari, baik dalam pasangan maupun kelompok. Sedangkan muhadarah memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pidato, presentasi, atau cerita dalam Bahasa Arab di depan audiens. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, memperluas kosa kata, dan membiasakan penggunaan struktur kalimat Bahasa Arab yang benar dalam konteks lisan (Ramadhan, 2018).

Di MAN 6 Jombang, penerapan kegiatan ini secara rutin menjadi solusi efektif atas lemahnya kemampuan berbicara (maharah kalam) yang sering menjadi kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan memberi ruang ekspresi berbahasa secara aktif, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan langsung penggunaan Bahasa Arab dalam bentuk komunikasi nyata. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keberanian tampil di depan umum dan membiasakan berpikir dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, hidup, dan bermakna.

- c. Pekan Bahasa Arab. Kegiatan ini adalah program tematik yang menetapkan satu minggu penuh di mana seluruh aktivitas di lingkungan sekolah dilakukan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Selama pekan ini, siswa, guru, dan staf madrasah didorong untuk menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai kegiatan seperti upacara, pengumuman, sapaan harian, diskusi kelas, lomba pidato, drama

berbahasa Arab, hingga permainan edukatif. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan suasana intensif yang menstimulasi keterlibatan siswa dalam praktik bahasa secara menyeluruh, sehingga mereka terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks (Sanusi dan Sanah, 2020).

Di MAN 6 Jombang, penyelenggaraan Pekan Bahasa Arab merupakan bentuk nyata dari penerapan Bi'ah Lughowiyah sebagai solusi atas keterbatasan waktu dan ruang praktik berbahasa dalam keseharian siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara formal, tetapi juga mengalami langsung bagaimana Bahasa Arab digunakan secara fungsional dan komunikatif. Selain meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa, program ini juga memperkuat kesan positif terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup dan menyenangkan, bukan sekadar materi pelajaran. Dengan demikian, Pekan Bahasa Arab mampu mengatasi problematika motivasi belajar serta meningkatkan kompetensi praktis siswa secara signifikan.

- d. Diadakannya kultum terbimbing. Kultum terbimbing sebagai solusi problematika pembelajaran Bahasa Arab di MAN 6 Jombang merupakan bentuk strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab siswa secara aktif dan komunikatif. Kultum terbimbing adalah kegiatan penyampaian kuliah tujuh menit oleh siswa dengan arahan dan bimbingan guru, baik dari aspek isi maupun struktur bahasa. Melalui metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara (maharah kalam) secara langsung di hadapan teman-temannya, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan (Rizqi, 2018).

Penerapan kultum terbimbing sebagai solusi atas berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa tidak hanya belajar menyusun materi secara tematis dalam Bahasa Arab, tetapi juga mendapatkan koreksi dan masukan yang membangun. Kegiatan ini secara tidak langsung menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, serta menanamkan kebiasaan positif dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu, kultum terbimbing dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MAN 6 Jombang.

3. Faktor Pendukung Kemampuan Berbahasa Arab Siswa MAN 6 Jombang

Mempelajari bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan aspek linguistik seperti fonologi, kosakata, dan tata penulisan, maupun faktor non-linguistik yang meliputi aspek sosiokultural (Hafidz dan Nashihin, 2021). Namun, jika proses pembelajaran ini didukung oleh faktor-faktor yang memadai, hasil yang diperoleh akan lebih baik dan pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari ke depannya dapat tercapai dengan lebih cepat.

Faktor pendukung merupakan elemen yang mampu mempermudah dan memaksimalkan pencapaian target yang telah ditetapkan. Dari pengalaman siswa MAN 6 Jombang dan pengamatan penulis, faktor pendukung ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan berbahasa Arab atau Bi'ah Lughowiyah adalah langkah penting dan mendasar untuk menumbuhkan motivasi dalam berbahasa Arab. Lingkungan Al-Arabiyyah mulai terbentuk sejak diwajibkannya penggunaan bahasa Arab di lingkungan MAN 6 Jombang. Dengan pengawasan dari para pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan penekanan agar semua siswa MAN 6 Jombang menggunakan bahasa Arab secara rutin di lingkungan madrasah.
- b. Peran para guru menjadi salah satu faktor yang tak bisa diabaikan dalam proses pengajaran selama masa pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dalam bidang kebahasaan. Selama masa studi di MAN 6 Jombang, siswa didampingi oleh guru yang kompeten dalam berbahasa Arab sehingga berpotensi besar dalam mendalami Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai problematika belajar Bahasa Arab di MAN 6 Jombang antara lain: 1) masalah kosakata (mufrodat), 2) masalah qowaid dan i'rob, dan 3) tarakib (susunan kata). Adapun solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab dengan diselenggarakannya habituasi berbahasa Arab, muhadatsah dan muhadharah, pekan Bahasa Arab dan kultum terbimbing dengan evaluasi secara berkala di MAN 6 Jombang. Selain hal-hal tersebut, terdapat faktor-faktor lain yang dapat berperan sebagai pendukung siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Faktor pendukungnya berupa terciptanya lingkungan berbahasa Arab atau Bi'ah lughawiyah dan peran para pendidik dan tenaga kependidikan yang memberikan penekanan

kepada seluruh siswa MAN 6 Jombang untuk secara rutin menggunakan Bahasa Arab di lingkungan madrasah dalam beraktivitas. Faktor-faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. K. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. In *Borneo Journal of Language and Education* (Vol. 2, Issue 2, pp. 170–185). UINSI Samarinda. <https://doi.org/10.21093/benjole.v2i2.6104>
- Abdul, M. (2014). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah dalam bentuk Morfologi)*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.
- Ambarwati. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet. 1.
- Asifuddin, D, A. (2003). *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fachurrozi, A., & Mahyuddin, E. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: CV. Cendikia Utama.
- Fatmawati. (2014). Pengaruh Penguasaan Mufrodat terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas XI di SMA UII Banguntapan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hafidz, & Nashihin, H. (2021). Implementasi Totalqualitymangement (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Yogyakarta. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Hiebert, Elfrieda, H., & Kamil, M. L. (2005). *Teaching and learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. London: Lawrence Elbaum Associates.
- Ilmi, R. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Pakem Bandar Lampung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mujahidin, M. A., Afifullah, M., & Aminata, D. D. (2021). Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Puncokusumo Malang. *AR RAID*.
- Mustofa, S. (2007). Strategi Pembelajaran Bahasa arab inovativ. Malang: UIN Maliki press, 2011. Syuhabuddin, *op.cit.* (Jurnal Ilmu-Ilmu keislaman Dan Kemasyarakatan: Napis Dj, Dosen STAIN Majemen).
- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H. (2019b). Proceedings of 2nd International Conference on ASIC. <https://doi.org/10.1109/icasic.1996.562734>.
- Nashihin, H., Baroroh, A., & Ali, A. (2020). Implikasi Hukum Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Islam (Telaah atas

- Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57–73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in "Pecinan". *Dalimunthe* 2016, 24158–24168.
- Nurdiyani, N. et.al. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nuur, K. (2017). “Peningkatan penguasaan mufrodad mahasiswa melalui media berbasis Teks cerita”, dalam jurnal Diwan.
- Rahmawati, S. M. (2021). Peran Bi’ah Lughawiyah dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kabupaten Bone. *Repository UIN Alauddin Makassar*.
- Ramadhan, I. F et.al. (2018). “Problematika Linguistik dan Non Linguistik Pembelajaran khitobah di jurusan sastra Arab Universitas Negeri Malang”, dalam seminar nasional bahasa Arab Mahasiswa.
- Rizqi, M. R. (2018). Resonansi Bi'ah Lughowiyah dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora*, 4(2), 89–105.
- Sanusi, H. P., & Sanah, S. (2020). Optimalisasi Manajemen Program Bi’ah Lughawiyah sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 2.
- Tarigan, H. G. (2009). *Bilingualisme – Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Takdir, T. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1). <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi/article/view/290>
- Zulfikar, A. (2015). Korelasi antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Pemahaman Teks Al-Qur’an Mahasiswa Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.